

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dilakukan manusia dengan sadar dan mendapat pelayanan yang meliputi keistimewaan seseorang dalam beberapa waktu untuk mencari dan memperoleh kepuasan yang beragam dan berbeda dengan apa yang telah dialami dalam hidupnya. Banyak sekali alasan orang untuk berwisata, seperti karena ingin mendapatkan suasana baru, lantaran ingin sejenak mengembalikan kembali suasana hati saat akan kembali bekerja. Perkembangan pariwisata yang semakin gencar, membuat banyak tempat pariwisata memutar otak untuk menghidupkan tempat wisata tersebut agar banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Kegiatan pariwisata merupakan hasil dari pengolahan dan inovasi masyarakat terhadap potensi alam dan hutan di Indonesia yang tersebar diberbagai daerah dengan beranekaragam keindahan alam mulai dari pegunungan, rawa, bebatuan dan peninggalan-peninggalan sejarah. Industri pariwisata cukup menjanjikan dalam pertumbuhan ekonomi, karena salah satu pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tingkat devisa negara. Hal yang biasanya diandalkan oleh tempat wisata agar menarik minat dan digandrungi masyarakat untuk mendatangi tempat wisata tersebut ialah dengan menambah sesuatu yang digemari masyarakat saat ini, seperti souvenir, tempat duduk yang nyaman yang disugui dengan pemandangan yang indah dan *spot* foto selfie yang bagus serta masih banyak yang lainnya untuk

berfoto dalam rangka mendokumentasikan perjalanan wisata orang tersebut.

Kegiatan melakukan perjalanan pariwisata pada jaman sekarang, sudah menjadi suatu kebutuhan hidup. Gaya hidup masyarakat sudah mengalami perubahan pola hidup. Mereka memandang bahwa kebutuhan hidup itu tidak hanya kebutuhan yang bersifat primer saja seperti sandang, pangan dan tempat tinggal, namun *refreshing* juga dianggap penting dalam hidupnya, sehingga pada jaman sekarang masyarakat berusaha untuk menyisihkan sebagian dari penghasilan dan waktunya untuk mengunjungi tempat tempat wisata.

Objek wisata yang dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung, merupakan tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dapat dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Destinasi wisata Indonesia cukup berhasil menarik perhatian para wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Indonesia mempunyai objek wisata yang cukup beragam untuk ditawarkan kepada wisatawan baik yang bersisat alami maupun buatan.

Klasifikasi obyek wisata menurut Dirjen Pariwisata Republik Indonesia 1985 yaitu yang pertama ada objek wisata alam, bentuk dan wujud dari obyek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti obyek wisata berwujud pada lingkungan, pegunungan, pantai, lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna. Yang kedua ada objek wisata buatan manusia, bentuk dan wujud objek wisata ini sangat dipengaruhi oleh upaya dan aktivitas manusia, wujudnya dapat berupa museum, tempat ibadah, permainan musik kawasan wisata yang dibangun seperti taman mini, kawasan wisata ancol, dan lain sebagainya. Seperti di daerah Banjarnegara

yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Jawa Tengah adalah salah wilayah yang sangat berpotensi dengan keberadaan objek wisata alami, namun perlu di dukung dengan objek wisata buatan. Kondisi tersebut memungkinkan di setiap objek wisata biasanya memiliki *spot-spot* foto yang menarik untuk orang berswafoto. Banjarnegara adalah salah satu kota yang kini sedang mengembangkan tempat-tempat wisatanya sebagai potensi alternatif sumber daya alam yang ada.

Secara administrasi Banjarnegara merupakan bagian wilayah administrasi di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banjarnegara, sebagian wilayah pusat pemerintah dan terletak dibagian selatan ditinjau dari bentuk tata letak dan geografis dari Kabupaten Banjarnegara. Kabupaten ini memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan dalam rangka pembangunan yang berkaitan dengan kebijaksanaan pengembangan wilayah melalui pendekatan pusat pertumbuhan.

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang melaksanakan otonomi daerah, sehingga masyarakat dan pemerintah daerah dapat mengurus daerahnya sendiri. Kabupaten ini memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan dalam rangka pembangunan yang berkaitan dengan kebijaksanaan pengembangan wilayah melalui pendekatan pusat pertumbuhan Tipe daerah atau bentuk permukaan tanahnya termasuk daerah aliran sungai sampai daerah yang membentang dari arah yang sama, yaitu sungai Serayu disebelah utara yang membatasi Kecamatan Banjarnegara dengan Kecamatan Madukara dan Banjarmangu.

Pada setiap objek wisata biasanya memiliki *spot-spot* foto yang menarik

untuk orang berswafoto (*selfie*). *Spot* foto yang pada awalnya merupakan hanya sebagai pemanis atau pelengkap pada suatu objek wisata saja. Namun seiring dengan perubahan sosial budaya masyarakat ke arah *digitalisasi*, maka *sport selfie* menjadi sarana bahkan dapat menjadi *icon* yang dapat membedakan karakteristik pada setiap objek wisata yang satu dengan objek wisata yang lain. dan sangat di butuhkan untuk kelancaran dan perkembangan objek wisata tersebut. Banjarnegara sebagai objek wisata yang sudah mulai dikenal oleh para wisatawan, memiliki sejumlah objek wisata dengan *spot-spot selfie* nya yang sangat menarik wisatawan. Salah satu objek wisata alam yang terdapat di daerah Banjarnegara yaitu Objek Wisata Pulas Garden dan Bunga Cinta Kemantren.

Objek Wisata tersebut menawarkan kepada masyarakat tentang *spot-spot selfie*, sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut dapat menjadi suatu peluang bagi pengelola dalam mengembangkan dan memperkenalkan Objek Wisata Pulas Garden dan Bunga Cinta Kemantren kepada masyarakat dengan mudah dikarenakan masyarakat sudah mengenal teknologi dengan berbagai media yaitu dengan *trend* foto *selfie*, potensi yang dapat di kembangkan pada Objek Wisata Pulas Garden dan Bunga Cinta Kemantren adalah panorama alam yang mempesona, dan iklim wilayah pegunungan yang sejuk.

Dengan banyaknya objek wisata maka setiap wilayah perlu mengembangkan peluang-peluang untuk perkembangan dan daya tarik wisatawan sangat lah cocok dengan adanya *spot selfie* yang dapat untuk bersaing sesuai dengan era digital dan perkembangan teknologi. *Spot selfie* tersebut dapat mendukung lancarnya dan berkembangnya sebuah objek wisata. Oleh sebab itu maka dibutuhkan sarana *spot*

selfie yang cocok sesuai dengan kondisi untuk daerah tersebut dan berupaya menjadikan tempat wisata dapat dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Pengetahuan mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang ada didalamnya seperti sarana seperti sarana berfoto dan pengetahuan tentang tanaman toga khususnya yang berada di Pulas Garden dapat di ketahui oleh masyarakat dengan mengakses di media media sosial. Oleh karena itu, dengan beberapa latar belakang masalah yang terdapat pada objek wisata Pulas Garden dan Bunga Cinta Kemantren, penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut Mengenahi Trend Tempat Wisata berbasis Foto Selfie objek wisata di Pulas Garden dan Bunga Cinta Kemantren, sebagai salah satu objek wisata alam di sekitar lingkungan masyarakat.

Dari media sosial ini, pengelola memanfaatkannya agar wisatawan berkunjung ke tempat wisata tersebut. Swafoto awalnya berasal dari bahasa Inggris, yakni *selfie*. Berdasarkan Kamus Monolingual Oxford Dictionaries, *selfie* diartikan sebagai foto yang diambil sendiri oleh seseorang biasanya dengan telepon genggam atau kamera web dan disebar di sosial media. Sedangkan, dalam Bahasa Indonesia, *selfie* kemudian disepadankan dengan kata swafoto. Pada KBBI, definisinya hampir mirip, yakni potret diri yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera ponsel atau kamera digital.

Yang membuat peneliti tertarik memilih judul ini adalah karena maraknya fenomena *selfie* yang dilakukan oleh masyarakat, dan tingginya animo masyarakat Indonesia dalam penggunaan handphone untuk berswafoto, membuat industri pariwisata mulai melirik dengan adanya *trend fenomena selfie*. Banyak objek

pariwisata yang memanfaatkan fenomena *selfie*, dengan menambahkan *spot-spot* foto kekinian. *Spot-Spot* foto yang dibuat dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga objek wisata tersebut ramai didatangi oleh pengunjung. Fenomena *trend* foto *selfie* juga menjadi salah satu alternatif untuk pengembangan objek wisata di Kabupaten Banjarnegara, salah satu objek wisata yang mengembangkan wisatanya dengan memanfaatkan fenomena *spot selfie* adalah objek wisata Pulas Garden dan Bunga Cinta Kemantren yang cocok untuk keluarga, anak-anak, juga para muda mudi bersantai mengisi waktu luang, atau menikmati akhir pekan. Fasilitas yang terus dilengkapi dan disempurnakan oleh pengelolanya, menambah animo wisatawan untuk menikmati pesona objek wisata tersebut.

Penelitian terdahulu ,menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang komprehensif pada *trend spot selfie* di Banjarnegara seperti penelitian ; Aplikasi *spot selfie* wisata malino berbasis android menggunakan gps dan google maps (Susanto et al., n.d.). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2018) Motif Penggunaan Swafoto Sebagai Bentuk Eksistensi Diri dalam Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. (Wanagiri, 2020) Proses Perencanaan Wisata Swafoto di Desa Wanagiri, Buleleng, Bali. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanti et al., 2018) Swafoto: Sebuah Pendekatan Teori Manajemen Privasi Komunikasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Instagenic & Kota, 2018) elemen interior sebagai *spot selfie* pada kafe-kafe instagenic di kota denpasar.

Wisata dengan *background* yang menarik berupa pemandangan alam seperti pegunungan atau samudera luas. Sekarang ini *spot* foto menjadi daya tarik yang

sangat memikat para wisatawan untuk datang ke tempat wisata tersebut. Adanya *spot* foto ini, menurut pengelola wisata merasa terbantu dan memang harus ada ditempat wisata, dimana sekarang sedang majunya dunia teknologi atau disebut sebagai era digitalisasi salah satunya pada media sosial. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keterbaruan mengenai *spot-spot selfie*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah pengunjung tempat wisata berbasis *spot selfie* di Banjarnegara yang menurun pada masa pandemi Covid-19.
2. Sarana yang mendukung untuk wisata *spot selfie*.
3. Faktor-faktor perkembangan yang mempengaruhi objek wisata *spot selfie* di Kabupaten Banjarnegara.
4. Kontribusi masyarakat dalam membantu promosi tempat wisata melalui media sosial
5. Sarana prasarana yang perlu di kembangkan lebih lanjut sistem pengelolaan *spot selfie*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada *trend* tempat wisata berbasis *spot selfie* di wisata Pulas Garden Desa Sipedang, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara dan wisata Bunga Cinta Kemantren Desa Kalilunjar Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara.

Spot selfie yang dimaksud adalah mengekspresikan diri dalam swafoto yang berlatar belakang *selfie point* (*spot* foto buatan).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah *Trend* Tempat Wisata Berbasis *Spot selfie* di Banjarnegara?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini adalah untuk membantu mengembangkan *trend spot* foto (*spot selfie*). Khususnya tentang *trend spot* foto yang dapat dijadikan referensi lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pengelola,

Pengelola dapat mengembangkan *trend spot* foto (*spot selfie*) yang ada di berbagai destinasi objek wisata di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

b. Bagi Peneliti,

1. Sebagai sarana pemenuhan tugas akhir perkuliahan di UNJ.
2. Dapat menjalin komunikasi dan relasi untuk mengetahui *trend* tempat wisata berbasis *Spot* foto (*Spot selfie*) yang ada di Kabupaten Banjarnegara.